

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Sampah**

##### **a. Pengertian Sampah**

Sampah adalah semua benda atau produk sisa dalam bentuk padat sebagai akibat aktivitas manusia, yang dianggap tidak bermanfaat dan tidak dikehendaki oleh pemiliknya dan dibuang sebagai barang yang tidak berguna (Departemen Kesehatan RI, 1996). Secara sederhana, sampah merupakan materi, bahan maupun segala sesuatu yang tidak diinginkan, baik itu merupakan sisa atau residu maupun buangan. Meski demikian, dalam konsep perundang-undangan, sampah dapat pula muncul, ada maupun timbul akibat proses alam yang berbentuk padat.

Sampah dalam pengertian yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Kuncoro, yaitu sebagai bahan yang dibuang atau terbuang, merupakan hasil aktivitas manusia atau alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Sebagai hasil dari aktivitas manusia, maka besar kecil atau banyak tidaknya, timbunan sampah akan tetap ada selama manusia masih beraktivitas (Sejati, 2009).

Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, atau aktivitas manusia lainnya. Bahkan, sampah bisa berasal dari puing-puing bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor.

Selain pengertian sampah secara umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat, sampah didefinisikan pula berdasarkan sudut pandang lainnya. Dalam sudut pandang ekonomi misalnya, sampah diartikan sebagai sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena sudah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau

karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi social ekonomis tidak ada harganya (Hadiwiyoto, 1983). Atau diartikan sebagai bahan yang terbangun atau dibuang dari hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi.

Dari segi lingkungan, sampah dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup. Menurut kamus istilah lingkungan hidup, sampah mempunyai definisi sebagai bahan yang tidak mempunyai nilai, bahan yang tidak berharga untuk maksud biasa, pemakaian bahan rusak, barang yang cacat dalam pembikinan manufaktur, materi berkelebihan, atau bahan yang ditolak. Senada dengan pengertian tersebut adalah definisi yang dinyatakan dalam SNI tahun 2002, yaitu : Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan (Badan Standardisasi Nasional, 2002).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut terlihat bahwa sampah merupakan materi/bahan sisa atau lebih (baik oleh manusia maupun alam) yang tidak diperlukan, tidak berguna, tidak mempunyai nilai, serta tidak berharga yang akhirnya terbangun (dibuang) maupun ditolak, yang merupakan materi/bahan yang dapat mengganggu bahkan membahayakan (fungsi) lingkungan (Sucipto, 2009). Sementara sumber timbulan/timbunan sampah tersebut berasal dari kegiatan penghasil sampah seperti pasar, rumah tangga, perkotaan (kegiatan komersial/ perdagangan), fasilitas-fasilitas umum lainnya, dan kegiatan lain seperti dari industri dengan limbah yang sejenis sampah. Secara umum sumber sampah di masyarakat terkait erat dengan pemanfaatan lahan atau tempat pembuangan yaitu TPS maupun TPA. Beberapa sumber sampah dapat diklasifikasikan menjadi antara lain: perumahan, komersil, institusi, konstruksi dan

pembongkaran, pelayanan jasa dan perkotaan, unit pengolahan, industri, dan pertanian/perkebunan.

#### **b. Dampak Sampah**

Sampah yang dibuang ke lingkungan akan menimbulkan masalah bagi kehidupan dan kesehatan lingkungan, terutama kehidupan manusia. Masalah tersebut dewasa ini menjadi isu yang hangat dan banyak disoroti karena memerlukan penanganan yang serius. Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keberadaan sampah, di antaranya :

1. Masalah estetika (keindahan) dan kenyamanan yang merupakan gangguan bagi pandangan mata. Adanya sampah yang berserakan dan kotor, atau adanya tumpukan sampah yang terbengkelai adalah pemandangan yang tidak disukai oleh sebagian besar masyarakat.
2. Sampah yang terdiri atas berbagai bahan organik dan anorganik apabila telah terakumulasi dalam jumlah yang cukup besar, merupakan sarang atau tempat berkumpulnya berbagai binatang yang dapat menjadi vektor penyakit, seperti lalat, tikus, kecoa, kucing, anjing liar, dan sebagainya. Juga merupakan sumber dari berbagai organisme patogen, sehingga akumulasi sampah merupakan sumber penyakit yang akan membahayakan kesehatan masyarakat, terutama yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi pembuangan sampah.
3. Sampah yang berbentuk debu atau bahan membusuk dapat mencemari udara. Bau yang timbul akibat adanya dekomposisi materi organik dan debu yang beterbangan akan mengganggu saluran pernafasan, serta penyakit lainnya.
4. Timbulan lindi (*leachate*), sebagai efek dekomposisi biologis dari sampah memiliki potensi yang besar dalam mencemari badan air sekelilingnya, terutama air tanah di bawahnya. Pencemaran air tanah oleh lindi

merupakan masalah terberat yang mungkin dihadapi dalam pengelolaan sampah.

5. Sampah yang kering akan mudah beterbangan dan mudah terbakar. Misalnya tumpukan sampah kertas kering akan mudah terbakar hanya karena puntung rokok yang masih membara. Kondisi seperti ini akan menimbulkan bahaya kebakaran.
6. Sampah yang dibuang sembarangan dapat menyumbat saluran-saluran air buangan dan drainase. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan bahaya banjir akibat terhambatnya pengaliran air buangan dan air hujan.
7. Beberapa sifat dasar dari sampah seperti kemampuan termampatkan yang terbatas, keanekaragaman komposisi, waktu untuk terdekomposisi sempurna yang cukup lama, dan sebagainya, dapat menimbulkan beberapa kesulitan dalam pengelolaannya. Misalnya, diperlukan lahan yang cukup luas dan terletak agak jauh dari pemukiman penduduk, sebagai lokasi pembuangan akhir sampah. Volume sampah yang besar merupakan masalah tersendiri dalam pengangkutannya, begitu juga dengan masalah pemisahan komponen-komponen tertentu sebelum proses pengolahan.
8. Di negara-negara berkembang, seperti Indonesia, kurangnya kemampuan pendanaan, skala prioritas yang rendah, kurangnya kesadaran penghasil sampah merupakan masalah tersendiri dalam pengelolaan sampah, khususnya di kota-kota besar (Damanhuri & Padmi, 2010).

### **c. Prinsip Pengelolaan Sampah**

1. Paradigma lama penanganan sampah secara konvensional yang bertumpu pada proses pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir perlu diubah dengan mengedepankan terlebih dahulu proses pengurangan dan pemanfaatan sampah.

2. Pengurangan dan pemanfaatan sampah secara signifikan dapat mengurangi kebutuhan pengelolaan sehingga sebaiknya dilakukan di semua tahap yang memungkinkan baik sejak di sumber, TPS, Instalasi Pengolahan, dan TPA. Dengan demikian diharapkan target pengurangan sampah sebesar 20% dapat terpenuhi.
3. Pengurangan dan pemanfaatan sampah sejak disumbernya akan memberikan dampak positif, dalam hal ini peran serta masyarakat sangatlah penting.
4. Komposisi sampah dengan kandungan organik tinggi (60-80%) merupakan potensi sumber bahan baku kompos yang dapat melibatkan peran serta masyarakat.
5. Daur ulang oleh sektor informal perlu diupayakan menjadi bagian dari sistem pengelolaan sampah perkotaan.
6. Tempat Pemrosesan Akhir merupakan tahap terakhir penanganan sampah (Anisah, 2022).

## **2. Bank Sampah**

### **a. Pengertian Bank Sampah**

Bank sampah secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu bank dan sampah. Bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2002).

Bank dapat juga diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2012). Sedangkan Sampah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2002). Sampah ialah Segala

sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat (Slamet, 1994).

Bank sampah adalah satu wujud dari usaha pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3-R (*Reduce, Reuse, Recycle*). *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah, *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lainnya, *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Bank sampah bisa menjadi salah satu bentuk gerakan ekonomi kreatif dan juga memiliki nilai lebih karena menyelamatkan lingkungan hidup. Ekonomi kreatif yang merupakan gagasan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dipertahankan tergantung pada daya cipta serta kreatifitas (Nasution, et al., 2021).

Bank sampah itu sendiri memiliki sistem yang diterapkan, sistem itu adalah sistem mengelola sampah dan menampung, kemudian memilah dan mendistribusikan sampah ke fasilitas pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan. Di sini nilai guna barang yang sudah menjadi sampah dapat ditingkatkan, yang sebelumnya tidak berguna menjadi barang berguna. Selain itu, usaha penampungan dan pengolahan sampah juga bisa membantu pengurangan intensitas pembuangan sampah ke TPS atau TPA. Pemberdayaan bidang lingkungan terutama terkait bank sampah bisa dilihat dari aspek kesejahteraan di dalam Undang-Undang pada konsep sejahtera.

Semua kegiatan dalam sistem Bank Sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Selain itu, sampah-sampah yang disetorkan oleh nasabah sudah harus dipilah. Persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah. Misalnya, berdasar jenis material; plastik, kertas, kaca dan metal. Sehingga bank sampah akan menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah. Dengan

demikian, sistem bank sampah bisa dijadikan sebagai alat untuk melakukan rekayasa sosial dan membentuk satu tatanan atau sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di masyarakat.

Proses pendirian dan pengembangan Bank Sampah harus melewati beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap sosialisasi awal yang dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah. Beberapa hal yang penting disampaikan pada tahap sosialisasi awal ini adalah pengertian bank sampah, alur pengelolaan sampah, bank sampah sebagai program Nasional serta sistem bagi hasil dalam bank sampah.
2. Tahap Pelatihan Teknis, pada tahap ini masyarakat diberikan penjelasan tentang standarisasi sistem bank sampah, mekanisme kerja bank sampah dan keuntungan sistem bank sampah.
3. Tahap Pelaksanaan Sistem Bank Sampah, pada tahap ini bank sampah sudah dioperasikan berdasarkan hari yang telah disepakati. Di mana setiap nasabah nantinya membawa sampah yang telah dipilah untuk kemudian ditimbang dan ditabung di bank sampah.
4. Tahap Pemantauan dan Evaluasi, pada tahap ini organisasi masyarakat harus terus melakukan pendampingan selama sistem terus berjalan. Sehingga bisa membantu warga untuk lebih cepat mengatasi masalah. Evaluasi ini bertujuan untuk perbaikan mutu dan kualitas bank sampah secara terus menerus.
5. Tahap pengembangan, pada tahap ini bank sampah sudah mulai dikembangkan menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, koperasi dan pinjaman modal usaha. Pengembangan bank sampah ini kemudian dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau nasabah, menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah (Green House, 2022).

Untuk kesehatan lingkungan, hadirnya bank sampah diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, mengurangi kebiasaan membakar sampah dan menimbun sampah. Sedangkan untuk aspek sosial ekonomi, bank sampah diharapkan dapat menambah penghasilan keluarga dari tabungan sampah, dan juga dapat membangun hubungan relasi sosial yang baik antar masyarakat. Untuk aspek pendidikan, kehadiran bank sampah diharapkan dapat mengubah kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah yang dihasilkannya (Azwar, 1997).

Dengan adanya bank sampah masyarakat diharapkan sudah mampu untuk memilah sampah sejak dari rumah sebelum ditabung ke bank sampah. Selain itu, dengan adanya tabungan sampah diharapkan juga dapat menanamkan arti penting menabung bagi masyarakat. Terakhir, kehadiran bank sampah diharapkan dapat bermanfaat untuk pemerintah khususnya dalam usaha pengelolaan sampah. Bank sampah dapat dijadikan sebagai satu alternatif untuk pengelolaan sampah.

#### **b. Jenis- Jenis Sampah**

Dilihat dari susunan zat nya, sampah terdiri dari berbagai jenis, seperti:

##### **1. Sampah Anorganik**

Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat membusuk, seperti pecahan kaca, potongan besi, puing bekas bongkaran rumah. Sampah bentuk ini dan dipergunakan dan diolah menjadi barang – barang yang lebih berguna.

##### **2. Sampah Organik**

Sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk dengan bantuan jasad-jasad pembusuk (Azwar, 1997).

##### **3. Sampah Cair**

Selain bentuk sampah organik dan sampah anorganik, ada pula sampah yang berbentuk cair, yaitu barang buangan yang berbentuk cairan yang dihasilkan setiap hari. Sampah cair yang dihasilkan setiap



rumah tangga berasal dari kamar mandi, tempat cuci, dapur, dan kaskus. Air kotor hasil limbah rumah tangga dapat langsung dialirkan ke saluran pembuangan air kotor. Adapun air kotor yang berasal dari kaskus harus dibuatkan penampungan khusus sebab air kotor dari kaskus ini dapat menimbulkan penyakit.

#### 4. Sampah Gas

Sampah berbentuk gas juga dihasilkan pada setiap rumah tangga, yaitu sampah gas yang berasal dari hasil pembakaran atau yang berasal dari bak penampungan air kotor. Asap dapur yang jumlahnya cukup banyak akan menimbulkan masalah. Gas yang berasal dari penimbunan air kotor (*septic tank*) adalah berbentuk gas yang cukup menyengat. Oleh sebab itu, agar gas-gas yang dihasilkan setiap hari tidak mengganggu penghuni rumah dan lingkungan, haruslah dibuatkan peyaluran-penyaluran gas ke udara agar gas-gas ini dapat berbaur dengan udara bebas (Yuono, 1995).

#### c. Penggolongan Sampah Menurut Sumbernya

Sampah yang ada di permukiman bumi ini dapat berasal dari beberapa sumber berikut :

##### 1. Permukiman Penduduk

Sampah di suatu pemukiman biasanya di hasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa atau di kota. Jenis sampah yang di hasilkan biasanya sisa makanan dan bahan sisa proses pengolahan makanan atau sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), abu atau sampah sisa tumbuhan.

##### 2. Tempat Umum Dan Tempat Perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan, termasuk juga tempat

perdagangan. Jenis sampah yang dihasilkan dari tempat semacam ini dapat berupa sisa-sisa makanan sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), abu, sisa-sisa bahan bangunan, sampah khusus dan terkadang sampah berbahaya.

### 3. Sarana Layanan Masyarakat Milik Pemerintah

Sarana layanan masyarakat yang dimaksud disini, antara lain, tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan, (misal, rumah sakit dan puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, pantai tempat berlibur, dan sarana pemerintah lainnya.

### 4. Industri Berat Dan Ringan

Dalam pengertian ini termasuk industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengolahan air kotor dan air minum dan kegiatan industri lainnya, baik yang sifatnya distributif atau memproses bahan saja. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering, sisa bangunan, sampah khusus dan sampah bahaya.

### 5. Pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian, seperti kebun, ladang, ataupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

Sementara Alex lebih menjelaskan jenis-jenis sampah lebih rinci sebagai berikut:

#### 1. Berdasarkan Sumbernya

##### a. Sampah alam

Sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah.

b. Sampah manusia

Hasil-hasil dari pencernaan manusia, seperti *feses* dan *urin*.

c. Sampah rumah tangga

Sampah dari kegiatan di dalam rumah tangga, sampah yang dihasilkan oleh kebanyakan rumah tangga adalah kertas dan plastik.

d. Sampah konsumsi

Sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang seperti kulit makanan dan sisa makanan.

e. Sampah perkantoran

Sampah yang berasal dari lingkungan perkantoran dan pusat perbelanjaan seperti sampah organik, kertas, tekstil, plastik dan logam.

f. Sampah industri

Sampah yang berasal dari daerah industri yang terdiri dari sampah umum dan limbah berbahaya cair atau padat.

g. Sampah nuklir

Sampah yang dihasilkan dari fusi dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan juga manusia (Wordpress, 2013).

**d. Penanganan Sampah**

Yang dimaksud “Penanganan” ialah perlakuan terhadap sampah untuk memperkecil dan menghilangkan masalah-masalah yang dalam kaitannya dengan lingkungan dapat ditimbulkan. Karena itu penanganan sampah dapat berbentuk semata-mata membuang sampah, atau mengembalikan sampah menjadi bahan-bahan yang bermanfaat. Tahap pertama didalam penanganan sampah ialah mengumpulkan sampah dari berbagai tempat ke suatu ke lokasi pengumpulan, sesudah itu diadakan pemisahan komponen sampah menurut jenisnya.

### 1. Pengumpulan Sampah

Sampah yang akan dibuang atau dimanfaatkan harus dikumpulkan terlebih dahulu dari berbagai tempat asalnya. Biasanya pengumpulan sampah tidak banyak menjumpai kesulitan. Dengan alat-alat yang sederhana seperti sapu lidi dan penggaruk, maka sampah dengan mudah dikumpulkan. Di kota-kota, untuk mempermudah pengumpulan sampah banyak dijumpai ditempat-tempat sampah berupa bak sampah, tong sampah dan kotak-kotak sampah. Di tempat-tempat demikian itu, sampah rumah tangga, sampah toko, sampah jalan raya, dan jenis-jenis sampah lainnya dikumpulkan. Dengan menggunakan kendaraan-kendaraan pengangkut, misalnya seperti truk, gerobak sampah dan kereta dorong, sampah-sampah tersebut diangkut ke lokasi pembuangan atau pemanfaatan sampah (Hartono, 2008).

### 2. Pemisahan Sampah

Maksud pemisahan ialah memisahkan jenis-jenis sampah, yaitu berupa daun-daunan, kertas atau yang tergolong dalam sampah organik dipisahkan dari sampah anorganik. Apabila sampah akan dibuang misalnya untuk menimbun, maka pemisahan ini tidak begitu dikerjakan, terlebih lagi bila pembakaran dikerjakan pada suatu instalasi. Karna itu bahan-bahan tersebut perlu dipisahkan. Demikian pula apabila sampah akan dimanfaatkan menjadi produk-produk yang berguna, maka pemisahan harus dikerjakan.

### 3. Pembakaran Sampah

Pembakaran sampah dapat dikerjakan pada suatu tempat, misalnya ladang atau tanah lapang yang jauh dari segala kegiatan agar tidak menunggu. Namun demikian, pembakaran seperti ini sukar dikendalikan. Bila terdapat angin yang cukup kencang, maka sampah, arang sampah, abu, debu, dan asap akan dapat terbawa ke

tempat-tempat di sekitarnya, pembakaran yang paling baik dikerjakan pada suatu instalasi pembakaran, karena dapat diatur prosesnya sehingga tidak mengganggu lingkungan. Tetapi pembakaran seperti ini memerlukan biaya operasi yang mahal. Instalasi pembakaran sampah di sebut insinerator, sedangkan proses pembakarannya disebut insinerasi (Hadiwiyoto, 1981).

#### 4. Penghancuran Sampah

Beberapa kota besar di Indonesia saat ini telah memiliki mobil pengumpul sampah yang sekaligus juga telah dilengkapi alat pelumat sampah. Sampah yang berasal dari bak-bak penampung langsung dihancurkan menjadi potongan-potongan kecil sehingga lebih ringkas. Sampah lunak ini selain dimanfaatkan untuk menimbun tanah rendah juga bisa dibuang ke laut tanpa menimbulkan pencemaran.

#### 5. Pemanfaatan Ulang Sampah

Sampah-sampah yang sekiranya masih bisa diolah kembali, dipungut dan dikumpulkan. Contohnya adalah kertas-kertas, pecahan kaca, botol bekas, logam-logam, potongan plastik, dan sebagainya. Sehingga dari sampah semacam ini akan dapat dibuat kembali karton, kardus pembungkus, alat-alat dan perangkat rumah tangga dari plastik dan kaca. Tapi perlu diingat, jangan sampah demikian di manfaatkan atau termanfaatkan lagi. Misalnya kertas-kertas dari tempat sampah dimanfaatkan begitu saja untuk membungkus kudapan atau makanan. Yang begini ini jelas dapat membahayakan kesehatan (Apriadi, 2000).

#### e. Mekanisme kerja Bank Sampah

Mekanisme kerja dari bank sampah diantaranya yaitu:

1. Pilihlah sampah sesuai jenis dari rumah
2. Setorkan ke Bank Sampah

3. Registrasi/pendaftaran
4. Sampah ditimbang, dicatat dan dibukukan
5. Nasabah menerima buku tabungan, dan
6. Sampah diangkut oleh pengepul.

Sebagian sampah ada yang diangkut oleh pengepul dan sebagian ada juga sampah yang dibuat kerajinan tangan dari sampah-sampah plastik yang sudah tidak terpakai dan bisa dijadikan tas, dompet, bahkan ada pula yang dibuatkan baju dari sampah plastik tersebut (Mandai, 2019).

#### **f. Tujuan Dan Manfaat Bank Sampah**

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, ripi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang berguna bagi kalangan masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis (Suryani, 2014).

Menurut Suwerda dalam jurnal Sudati Nur Sarfiah dan Whinarko Juliprijanto yang berjudul manfaat bank sampah bagi masyarakat di dusun semali desa salamkanci kecamatan bandongan kabupaten magelang mengatakan bahwa manfaat adanya bank sampah yaitu Dapat menciptakan lingkungan yang sehat, mengurangi kebiasaan membakar sampah yang dapat merusak kesehatan dan pencemaran udara, serta mengurangi menimbun sampah sehingga masyarakat mempunyai kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, sosial ekonomi masyarakat juga bertambah dari hasil perolehan tabungan sampah dan dapat mengakrabkan hubungan antar anggota masyarakat (Sarfiah & Juliprijanto, n.d. 2019).

Menurut hasil penelitian Asteria dan Heru dalam jurnal Dwi Astuti yang berjudul pembentukan bank sampah dikebayanan desa puron kecamatan bulu kabupaten sukoharjo mengatakan bahwa dengan adanya bank sampah ternyata telah mendorong adanya *capacity building* bagi masyarakat

dikarenakan tumbuhnya kemandirian serta keswadayaan masyarakat. Selain itu masyarakat menjadi semakin sadar dengan pengetahuan serta kemampuan yang dipunyai ternyata mampu memotivasi dalam mengelola lingkungan (Putri & Astuti, 2023).

### 3. Kreativitas

#### a. Pengertian Kreativitas

Istilah kreativitas berasal dari bahasa Inggris "*to create*" yang berarti mengarang atau membuat sesuatu yang berbeda baik bentuk, susunan atau gaya dari yang lazim dikenal orang. Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil penciptaan tidak selalu berasal dari sesuatu yang benar-benar baru, tetapi bisa juga merupakan penggabungan gagasan yang telah ada dari pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki individu. Kombinasi dari gagasan tersebut akan menjadi suatu hal yang baru. Kreativitas dibagi menjadi dua yaitu kreativitas verbal dan kreativitas figural. Kreativitas verbal adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang didapati dari kemungkinan jawaban terhadap satu masalah dan diungkap secara verbal. Sementara kreativitas figural adalah kemampuan untuk memunculkan ide-ide atau gagasan baru melalui gambar yang dibuat.

Kreativitas mengandung sensitifitas terhadap problematika-problematika dan kesulitan dalam bidang apa pun, kemudian menyusun sebagian pemikiran atau data-data teoritis yang digunakan untuk mengatasi problematika tersebut, dan menguji kebenaran data-data itu, serta menyampaikan hasil-hasil yang dicapai kepada orang lain. Namun,

setiap individu memiliki cara-cara yang berbeda dalam pemikiran, kemampuan mengatasi masalah, maupun penyampaian ide.

Dalam konteks ekonomi, kreativitas menunjukkan suatu formulasi ide-ide baru dan menerapkan ide-ide tersebut untuk menghasilkan pekerjaan-pekerjaan yang berasal dari produk-produk seni dan budaya, kreasi-kreasi yang berfungsi, penemuan ilmu pengetahuan, dan penerapan teknologi. Ekonomi kreatif lahir dari kreativitas masyarakat, dimana mampu membangun keterampilan sebagai modal utama untuk menciptakan barang dan jasa agar memiliki nilai ekonomi (Fauziah, et al., 2022).

Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil penciptaan tidak selalu berasal dari sesuatu yang benar-benar baru, tetapi bisa juga merupakan penggabungan gagasan yang telah ada dari pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki individu. Kombinasi dari gagasan tersebut akan menjadi suatu hal yang baru. Kreativitas dibagi menjadi dua yaitu kreativitas verbal dan kreativitas figural. Kreativitas verbal adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang didapati dari kemungkinan jawaban terhadap satu masalah dan diungkap secara verbal. Sementara kreativitas figural adalah kemampuan untuk memunculkan ide-ide atau gagasan baru melalui gambar yang dibuat.

Kreativitas juga diartikan sebagai konsep berpikir divergen, yaitu mencoba menghasilkan sejumlah kemungkinan jawaban untuk suatu pertanyaan atau masalah. Hal ini mengindikasikan bahwa orang yang berpikir kreatif biasanya memiliki banyak ide dan alternatif jawaban terhadap suatu masalah. Setiap orang memiliki beberapa kemampuan mental seperti memori, evaluasi dan penelitian, serta pemikiran yang divergen. Selanjutnya pengertian kreativitas yaitu kemampuan untuk



memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktifitas imajinatif yang melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan keadaan yang sudah ada pada situasi sekarang, hal tersebut berguna, bertujuan, terarah, dan tidak hanya sekedar fantasi.

Kreativitas terdiri dari 2 unsur, Pertama: Kefasihan yang ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan sejumlah besar gagasan pemecahan masalah secara lancar dan cepat. Kedua: Keluwesan yang pada umumnya mengacu pada kemampuan untuk menemukan gagasan yang berbeda-beda dan luar biasa untuk memecahkan suatu masalah.

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang memberikan kesempatan individu untuk menciptakan ide-ide asli/adaptif fungsi kegunaannya secara penuh untuk berkembang. Kreativitas adalah kemampuan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru, dan menentukan kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran.

Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreatifitas adalah kemampuan intelektual individu dalam menciptakan dan mengembangkan suatu hal yang baru dari kumpulan pengalaman, pengetahuan dan konsep yang pernah didapatkan. Individu kreatif adalah orang yang terbuka secara pemikiran sehingga mampu mengembangkan daya imajinasinya (Fatmawati, 2018).

## **b. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Setiap orang memiliki tingkat dan bentuk bakat kreatif yang berbeda, hal ini tergantung dari bagaimana setiap orang membentuk dan mengembangkan bakat kreatif yang dimiliki. Dua hal terkait yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas, sebagai berikut:

### **1. Faktor internal**

Hal ini berasal dari individu yang terkait. Faktor internal membentuk susunan atau ide baru yang didasarkan pada hal-hal yang sudah sebelumnya, hal ini hasil dari seseorang dalam mengembangkan maupun mengeksplorasi beberapa bagian, bentuk maupun konsep. Setiap individu memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk dapat berkreaitivitas, menggapai potensi yang dimiliki, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi utama bagi individu dalam mengembangkan kreativitas ketika individu membentuk hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya

### **2. Faktor eksternal**

Merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang terkait dengan aspek-aspek keamanan serta kebebasan psikologis, selain itu pandangan serta minat dari setiap individu pun memiliki cara pandang yang berbeda. Faktor eksternal ini juga terkait dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu hal baru seperti eksperimen dan kegiatan positif lainnya, guna mengembangkan aspek kognitif seseorang dan menumbuhkan kembangkan inisiatif, selain hal ini juga terkait dengan penerimaan dan penghargaan pada setiap individu.

Secara umum terdapat faktor-faktor penentu yang dapat pula mempengaruhi kreativitas, yaitu:

## 1. Jenis Kelamin

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa laki-laki akan lebih cenderung kreatif dibandingkan dengan anak perempuan. Hal ini terjadi karena perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki cenderung lebih berani mengambil resiko dibandingkan dengan anak perempuan yang cenderung lebih berfikir dua kali dalam bertindak. . Women are less able to demonstrate power and decisionmaking both in the household and in the public (Arshad et al. 2021; Rubin et al. 2021). Selain itu, anak laki-laki akan lebih diberikan waktu mandiri dalam mengeksplorasi kreativitas. Tenaga kerja perempuan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pekerja pada umumnya, memiliki karakter fisik dan psikis yang khas sehingga berbeda dengan pekerja laki-laki. Saat ini perempuan dituntut untuk mandiri, jauh dari kesan lemah dan meski mampu menyesuaikan diri dengan kondisi persaingan lapangan pekerjaan yang semakin ketat. Tenaga kerja perempuan yang potensial berada pada posisi sulit, ini terjadi disebabkan masih kentatnya budaya patriarki, walaupun isu persamaan gender, hak dan kebebasan diri telah dikenal ditengah-tengah masyarakat, namun tetap saja masih ditemui adanya praktik-praktik diskriminasi (Nasutiom, 2020).

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi

Anak dengan kondisi sosial ekonomi tinggi akan cenderung lebih kreatif dibandingkan dengan kondisi sosial ekonomi lemah. Hal ini dikarenakan anak dengan kondisi sosial ekonomi tinggi cara mendidik terhadap anak akan lebih demokratis, dibandingkan dengan ekonomi lemah. Kondisi ini juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang kereativitas pada anak. Education growth is a country's education problem in the long run. Education growth measures the achievement of the development of an edication from one period to

the next. From one period to another the ability of a country to produce goods and services will increase due to the factors of production which always increase in quantity and quality. One measure of education development is education growth. Education growth is a process of increasing output per capita continuously in the long run (Imsar, 2023).

### 3. Ukuran keluarga

Anak yang berasal dari keluarga kecil akan memiliki kecenderungan yang lebih dalam hal kreativitasnya, dibandingkan dengan keluarga yang memiliki anggota keluarga lebih banyak. Keluarga yang berjumlah besar akan memiliki pola asuh otoriter, sehingga hal ini berpengaruh dalam perkembangan kreativitas anak.

### 4. Lingkungan kota dan desa

Anak yang tinggal di lingkungan desa akan lebih rendah dalam hal kreativitasnya jika dibandingkan dengan anak yang tinggal di kota. Karena di pedesaan pada umumnya memiliki pola asuh otoriter, hal ini dapat sedikit menghambat kreativitas pada anak.

### 5. Intelegensi

Anak yang memiliki intelegensi tinggi akan cenderung lebih kreatif jika dibandingkan dengan anak yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Hal ini dikarenakan anak dengan kemampuan intelegensi tinggi lebih akan mampu membentuk gagasan baru pada berbagai situasi sosial serta penyelesaian konflik.

## c. Faktor yang Menghambat Kreativitas

Terdapat beberapa hal yang menghambat kreativitas diantaranya adalah:

#### 1. Evaluasi

Merupakan salah satu hal yang penting, namun terkadang yang terjadi para pendidik kurang memahami waktu yang tepat dan yang tidak tepat. Ada beberapa pendidik yang memberikan evaluasi pada saat proses kreativitas berlangsung bahkan ada yang tidak memberikan evaluasi sehingga anak tidak mengerti letak kekurangannya. Hal ini menjadi penting karena merupakan salah satu syarat untuk mengembangkan kreativitas konstruktif.

#### 2. Hadiah (reward),

Hal ini dapat merobohkan kreativitas serta dapat merubah motivasi intrinsik pada diri anak.

#### 3. Persaingan (competition)

Terjadi ketika salah satu anak mengikuti suatu kompetisi dengan siswa lainnya, dimana nantinya yang terbaik mendapat hadiah

#### 4. Lingkungan yang membatasi

Belajar dan kreativitas tidak dapat dikembangkan dengan suatu paksaan, jika hal ini terjadi maka akan sulit untuk dapat mengembangkan kreativitasnya (Fatmawati, 2018).

### **4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

#### **a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

##### 1. Teori Pemberdayaan

Teori pemberdayaan menurut Suwarsono dan Budiman seperti yang dikuti Azis Muslim bahwa kunci utama terjadinya perubahan karena adanya interaksi masyarakat dengan dunia luar yang maju. Hubungan dan keterkaitan antara masyarakat berkembang dengan masyarakat maju akan saling memberikan manfaat timbal balik, khususnya bagi masyarakat berkembang.

Introduksi pikiran maju terhadap yang kurang majun akan berakibat perubahan di dalam masyarakat yang kurang maju (Muslim, 2012). A country's economic development is typically characterized by economic growth, with GDP (Gross Domestic Product) serving as the indicator. The goal of development is to achieve economic prosperity through full employment and an optimal growth rate (Chapra, 2000) so that it may achieve prosperity (falah) in this world and the hereafter (Harahap, 2022).

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/ kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2002). Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya (Wordpress, 2022).

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Menurut Ginandjar Kartasasmita pemberdayaan (*empowerment*) adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan (Kartasasmita, 1996). Sedangkan menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz pemberdayaan adalah sebuah

proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan (Muslim, 2012).

Dengan kata lain pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial (Muslim, 2012).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mereka (Hidayati, 2018).

## 2. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi masyarakat merupakan strategi bertahan hidup yang dikembangkan oleh masyarakat miskin, baik di kota maupun desa (Mubyarto, 1996). Meningkatkan kesejahteraan ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan kebutuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Produksi, distribusi dan konsumsi, merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Secara ekonomi, proses alamiah yaitu bahwa yang menghasilkan (produksi) harus dinikmati (konsumsi), dan



sebaliknya yang menikmati harus yang menghasilkan (Sumodiningrat, 1998).

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelolah sumber daya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional.

Menurut Ginandjar Kartasasmita pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah “Upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan masyarakat, dapat ditingkatkan produktivitasnya” (Kartasasmita, 1996).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga menjadi sebuah langkah yang harus dilakukan guna memperbaiki kondisi masyarakat terlebih pada tingkat ekonomi rendah dan masyarakat dituntut untuk lebih bekerja keras, kreatif dan mandiri dalam berwirausaha (Machendrawaty & Safei, 2001). Pemberdayaan dalam aspek ekonomi dilaksanakan dengan memberikan modal melalui mekanisme simpan pinjam, koperasi, dan modal alternatif. Pemberian modal dimaksudkan untuk merangsang dan mendorong mereka menyelenggarakan kegiatan rutin yang menjadi media diantara mereka untuk saling bertemu dalam rangka penguatan kelompok. Pengelolaan usaha ini berada di tangan pengurus yang ditunjuk dari internal mereka

dan dikelola dengan sistem pembukuan yang sederhana tetapi dapat di kontrol (Zubaedi, 2013).

Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multiaspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya (Zubaedi, 2013).

#### **b. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
3. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional kepada ekonomi modern, dari ekonomi lemah kepada ekonomi kuat, dari ekonomi subsistem kepada

ekonomi pasar, dari ketergantungan kepada kemandirian.

Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi:

- a. Pengalokasian Sumber Pemberdayaan Sumber Daya
  - b. Penguatan Kelembagaan
  - c. Penguasaan Teknologi Dan
  - d. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia
4. Pemberdayaan ekonomi rakyat tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang (Zubaedi, 2013). In Indonesia through Undang-undang nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf, and peraturan pemerintah nomor 42 tahun 2006, a Waqf Board of Indonesia (BWI) was established. This is a manifestation of waqf management efforts to be more structured and institutionally organized. According to the Law, the waqf assets are not only focused on immovable property (in the form of land and buildings) but also various goods (movable assets) that have productive economic contents, such as money, stocks, bonds (sukuk) and other instruments (Soemitra, 2022).
5. Kebijakannya dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah:
- a. Pemberian Peluang Atau Akses Yang Lebih Besar Kepada Aset Produksi (Khususnya Modal)
  - b. Memperkuat Posisi Transaksi Dan Kemitraan Usaha Ekonomi Rakyat, Agar Pelaku ekonomi Rakyat Bukan Sekadar *Price Taker*
  - c. Pelayanan Pendidikan Dan Kesehatan
  - d. Penguatan Industri Kecil

- e. Mendorong Munculnya Wirausaha Baru Dan
  - f. Pemerataan Spasial.
6. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup:
- a. Peningkatan Akses Bantuan Modal Usaha
  - b. Peningkatan Akses Pengembangan Sdm Dan
  - c. Peningkatan Akses Ke Sarana Dan Prasarana Yang Mendukung Langsung Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal (Zubaedi, 2013).

**c. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Tujuan utama pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah memperkuat pemilikan faktor-faktor produksi dan mempermudah masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multiaspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya (Mubyarto, 1996). Agar para pendamping mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka perlu diketahui berbagai indikator yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika pendampingan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis jenis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: kekuasaan di dalam (*power with in*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*), dan kekuasaan dengan (*power with*) (Suharto, 2005).

Dalam bidang ekonomi Islam tidak memposisikan aspek duniawi sebagai tujuan utama dari aktivitas kehidupan manusia

didalam perekonomian, hal ini kerana Islam memposisikan aktivitas ekonomi sebagai sebuah kegiatan atau aktivitas yang dapat menghadirkan kesejahteraan didalam kehidupan (Trinaningsih, et al., 2023). Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk tercapainya kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada di negara tersebut. Dalam Islam sendiri, tujuan akhir dari segala aktivitas khususnya aktivitas ekonomi adalah untuk mencapai kesejahteraan (falah) baik dunia maupun akhirat ( Tambunan, et al., 2019).

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ada beberapa langkah strategis yang perlu diambil dalam menetapkan kebijakan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi, yang paling mendasar akses pada dana, tersedianya suntikan dana yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha masyarakat, dan menciptakan tabungan untuk investasi secara berkesinambungan.
2. Memperkuat posisi transaksi kemitraan usaha ekonomi, sebagai produsen dan penjual, posisi rakyat dalam perekonomian sangat lemah. Mereka adalah "*Price taker*" karena jumlah bangsa banyak pasar kecil, lebih jauh dalam transaksi mereka bisa menghadapi kekuatan usaha besar.
3. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
4. Kebijaksanaan pembangunan industri harus mengarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. Industri rakyat yang berkembang menjadi industri-industri kecil dan menengah yang kuat harus menjadi tulang punggung industri nasional.

5. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri yang nantinya akan berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang menjadi kuat dan saling menunjang.
6. Pemerataan pembangunan antar daerah (Machendrawaty & Safei, 2001).

#### **d. Pola- Pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak amil zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat.

Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good governance* yang telah ditetapkan sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan. *Good governance* adalah tata pemerintahan yang baik, dan merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta.

Dalam kondisi ini mengetengahkan tiga pilar yang harus diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya

menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja (Mandai, 2019).

Program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya :

#### 1. Memberikan Bantuan Motivasi Moril

Bentuk motivasi moril ini berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya yang pada intinya manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada Dzat yang Maha Pencipta. Bentuk-bentuk motifasi moril

itu adalah:

##### a. Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam asal-usul permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat.

Pelatihan sebaiknya diberikan lebih aktual, dengan mengujikan pengelolaan praktek hidup berwirausaha, baik oleh mereka yang memang bergelut di dunia usaha, atau contoh-contoh konkrit yang terjadi dalam praktek usaha. Melalui pelatihan semacam ini diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu yang harus ia jalankan, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam pengembangan kegiatan wirausahanya.

#### b. Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik, karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik, sering kali bank tidak akan memberikan pinjaman.

Bentuk pemberdayaan yang kedua adalah dengan pendidikan. Kebodohan adalah pangkal dari kemiskinan, oleh karenanya untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang adalah dari sektor pendidikan, karena kemiskinan ini kebanyakan sifatnya turun-menurun, dimana orang tuanya miskin sehingga tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, dan hal ini akan menambah daftar angka kemiskinan kelak di kemudian hari (Mandai, 2019).

Bentuk pemberdayaan di sektor pendidikan ini dapat disalurkan melalui dua cara, pertama pemberian beasiswa bagi



anak yang kurang mampu, dengan diberikannya beasiswa otomatis akan mengurangi beban orang tua sekaligus meningkatkan kemauan belajar, kedua penyediaan sarana dan prasarana, proses penyalurannya adalah dengan menyediakan proses tempat belajar formal atau pun non formal, atau paling tidak dana yang di salurkan untuk pendidikan ini selain untuk beasiswa juga untuk pembenahan fasilitas sarana dan prasarana belajar, karena sangat tidak mungkin menciptakan seorang pelajar yang berkualitas dengan sarana yang minim (Hadiyanti, 2011).

**e. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ditujukan untuk mengubah taraf pendapatan masyarakat agar mereka mampu berdaya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, namun pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis pada kebutuhan dan potensi masyarakat (Adi, 2017).

Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottom-up*, dengan cara mengenali potensi masalah dan kebutuhan masyarakat. Potensi atau kebutuhan tersebut tentu saja sangat beragam walaupun dalam satu komunitas. Dalam hal ini agen pemberdayaan dapat menentukan skala prioritas yang dipandang sangat perlu untuk dikembangkan. Kondisi inilah yang menjadi acuan agen pemberdayaan menentukan perencanaan pemberdayaan (tujuan, materi, metode, alat, evaluasi) yang dirumuskan bersama-sama dengan klien/sasaran.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Penerapan pendekatan pemberdayaan

ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan (Adi, 2017). Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen. Begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilih cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan cara/teknik ini tentu saja akan menentukan akan keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut.

Dalam hal ini, Dubois dan Miley menjelaskan seperti yang dikutip oleh Isbandi Rukminto, adapun tiga cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk mereflesikan, respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pihak dan hak klien/sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri, menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerjasama klien.
2. Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk menghormati klien/sasaran, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien.
3. Terlibat dalam pemecahan masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tangan-tangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien/sasaran dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya (Anwas, 2014).

Semua cara atau teknik di atas menunjukkan perlunya menempatkan sasaran pemberdayaan sebagai subjek memiliki

keragaman karakter, potensi dan kebutuhan. Masalahnya adalah bagaimana agen pemberdayaan membangkitkan kesadaran dan memotivasi klien/sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.

Dengan merujuk pada tujuan pemberdayaan, tahapan pemberdayaan, dan strategi pemberdayaan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yang mengalami kerentanan sosial (seperti: masalah kemiskinan, penyandang cacat, manula, perbedaan etnis, dan ketidakadilan gender) dan sebagai upaya pemberdayaan yang ditujukan agar masyarakat dapat hidup sejahtera.

## **5. Ekonomi Syariah**

### **a. Pengertian Ekonomi Syariah**

Ekonomi syariah adalah ilmu dan praktik kegiatan ekonomi berdasarkan pada ajaran Islam yakni ajaran yang sesuai dan tidak bertentangan dengan Al-Quran dan sunnah Rasulullah Saw ataupun hadits dengan berteguh terhadap esensi tujuan ekonomi Islam yaitu mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat (Riadi, 2016).

### **b. Kesejahteraan Ekonomi Syariah**

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan kesejahteraan moral.

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah

SWT, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: pertama, untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan ketiga, untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan. According to Sukiati (2013) halal food products are free from ingredients that are prohibited by religion, both by the object and by what means to obtain it. The Koran mentions about halal and haram food products which are guidelines for Muslims in consuming them (Tarigan, 2020).

### c. Kebersihan Lingkungan

#### 1. Al-Qur'an

Pengolahan limbah sampah dalam Islam sendiri sangat dianjurkan, sesuai dengan Firman Allah dalam Qs. Al-A'raf ayat 56 (Departemen Agama RI, 2016).

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ  
الْمُحْسِنِينَ (٥٦) اللَّهُ قَرِيبٌ مِّن

Terjemahannya:

*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (56)*

Dari ayat di atas, menyatakan bahwa Allah melarang manusia untuk membuat kerusakan di bumi, dalam hal ini terkait dengan bagaimana manusia dapat mengelola limbah sampah sebaik mungkin agar tidak menimbulkan kerusakan atau bahaya. Karena Allah mengutus manusia sebagai khalifah atau pemimpin yang

harus bisa memanfaatkan, mengelola, dan memelihara bumi dengan baik. Hal ini juga diperkuat dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), tentang pengelolaan limbah untuk menghindari kerusakan lingkungan. Setiap Muslim wajib menjaga kebersihan lingkungan dan menggunakan barang yang tersedia untuk tujuan yang bermanfaat dan menghindari berbagai penyakit dan perbuatan tabdzir (pemborosan) dan israf (konsumsi berlebihan).

Bank Sampah dalam Islam masuk dalam kategori “*Green Economy*” atau Ekonomi yang ramah lingkungan. Ini adalah sebuah paradigma ekonomi baru, sehingga pembentukan bank sampah mendorong pertumbuhan pendapatan dan lapangan kerja, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Membeli dan menjual barang-barang daur ulang di bank sampah diperbolehkan dalam Islam. Penjualan dan pembelian barang-barang yang mengandung hukum yang haram dilarang kecuali untuk tujuan tertentu dan bukan konsumsi.

Pemberdayaan dalam konsep Islam dikenal dengan istilah “*tamkin*”. Ada dua dimensi *tamkin*, yakni: Pertama, dimensi material dengan mengelola dan menyortir limbah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Kedua, dimensi non-material untuk melindungi lingkungan. Pelestarian lingkungan dilakukan untuk mengurangi limbah dan membuat lingkungan menjadi lebih bersih, karena masyarakat pun mulai menyadari pentingnya menjaga lingkungan. Jika kelestarian lingkungan terus dijaga, tingkat kesehatan akan meningkat.

## **2. Hadis**

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan keselamatan umatnya. Ini terlihat dari salah satu anjuran agama Islam yang harus dipatuhi, yakni perihal kebersihan. Baik dalam

aktivitas biasa ataupun aktivitas yang termasuk ibadah. Setiap harinya manusia dianjurkan untuk membersihkan badan (mandi) sebanyak dua kali, begitupun ketika hendak beribadah anggota tubuh manusia wajib dibersihkan terlebih dahulu dengan berwudhu. Rasulullah dalam sabdanya juga mengingatkan kita agar senantiasa menjaga kebersihan, karena kebersihan itu sendiri merupakan sebagian daripada iman. Orang yang bersih menunjukkan bahwa ia adalah orang yang beriman. Imam Muslim menjelaskan hadis tersebut dalam kitab shohihnya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ بِالطَّهْوَرِ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya:

Dari Abi Malik: kebersihan iitu adalah setengah dari iman. (Hadits riwayat Ahmad, Muslim dan Tirmidzi).

Adanya nash Al-Qur'an di atas menunjukkan bahwa sebagai umat Islam kita wajib menjaga kebersihan, baik kebersihan badan maupun lingkungan. Terlebih pada situasi pandemi, kita dituntut agar menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Dimana pola hidup bersih dan sehat ini bertujuan untuk mencegah adanya penyakit. PHBS ini bermula dari adanya kesadaran dari diri sendiri mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, hingga kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SUM

Kandungan yang dapat diambil dari hadis di atas adalah bahwa Allah Swt menyukai kebersihan, keindahan dan kesucian. Ketika kita melakukan hal yang disukai Allah Swt, tentunya akan mendapatkan nilai dihadapanNya yaitu berupa pahala (AW, 2015). Dalam hadis tersebut dinyatakan bersuci adalah setengah dari iman. Hal ini berkaitan dengan keimanan seseorang yang menjadi lengkap apabila seseorang itu dapat menjaga kebersihan (Sujatmiko, 2020).

Allah Swt mengingatkan manusia agar senantiasa menjaga kebersihan karena bersih sangat penting bagi manusia. Hidup bersih dapat mencakup jasmani dan rohani, fisik dan mental yang sehat, keimanan dan ketaqwan yang mantab, perilaku terpuji serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan (Masrifah, 2013).

## B. Penelitian Terdahulu

### 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi, Riri Savira Winando Mandai (2019). Peran Bank Sampah Induk Sicanang Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dan pelaksanaan bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, kemudian menjelaskan proses/langkah-langkah pemberdayaan ekonomi masyarakat yang	Teknik pengumpulan data dan jenis penelitian yang diteliti, metode penelitian, instrumen pengumpulan data, unit analisis yaitu memberdayakan konomi asyarakat, lokasi penelitian di tempat yang sama yaitu Rumah Kompos dan Bank	Penelitian ini memiliki latar waktu yang berbeda dengan yang peneliti laksanakan, Penelitian yang dilakukan oleh Riri Savira Winando Mandai hanya berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan, di dalam penelitian yang dilaksanakan

No	Nama Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang serta menjelaskan peningkatan setelah adanya bank sampah tersebut.</p> <p>Hasil dari penelitian ini yaitu, Konsep dan Pelaksanaan yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang adalah memilah kemudian menabung sampah dan mengelolah sampah organik dan anorganik, serta proses pemberdayaan yang dilakukan</p>	Sampah Induk Sicanang.	penulis mencakup unit analisis yang lebih luas yaitu pada meningkatkan kreativitas dan ekonomi pengrajin bank sampah .



No	Nama Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dengan melakukan penabungan sampah dan proses pendampingan dalam mengelola sampah organik serta anorganik menjadi bernilai jual sehingga terjadinya peningkatan ekonomi masyarakat karena adanya bank sampah melalui program yang dilaksanakan Bank Sampah Induk Sicanang (Mandai, 2019).		
2	Jurnal, Aminudin Dan Nurwati(2019). Pemanfaatan	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan	Jenis penelitian yang diteliti, unit analisis yaitu	Teknik pengumpulan data, metode penelitian, instrumen

No	Nama Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Warga Sekitar Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta.	<p>pelatihan dalam penggunaan limbah plastik menjadi seni kerajinan mulai dari desain, pembentukan, pengurutan, hingga teknik finishing untuk ibu-ibu PKK di desa Cireundeu dan Rempoa, Kota Tangerang Selatan.</p> <p>Hasil dari penelitian ini yaitu, hasil kreasi memanfaatkan limbah plastik dapat menghasilkan pendapatan (uang) dan menghasilkan</p>	<p>meningkatkan kreativitas warga, mempunyai tujuan menjadikan sampah menjadi barang yang bernilai sehingga dapat membantu ekonomi pengrajin.</p>	<p>pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Aminudin dan Nurwati hanya berfokus pada pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kreativitas warga sekitar. Sedangkan, di dalam penelitian yang dilaksanakan penulis mencakup lebih luas sampah apa saja yang dapat dinilai digunakan bukan hanya</p>

No	Nama Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>karya seni yang menarik. kerajinan tangan yang bernilai tambah (uang) plastik daur ulang untuk meningkatkan kemampuan Ibu-ibu PKK Kelurahan Cirendeu dan Rempoa Kota Tangerang Selatan dan pelatihan pemasaran hasil kerajinan tangan (Nurwati, 2019).</p>		<p>sekedar sampah plastik.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode pelatihan dan praktek langsung.</p>
3	Skripsi, Reza Afriansyah (2020).  Strategi Pemanfaatan Dan Pengelolaan	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi pemanfaatan dan pengelolaan</p>	<p>Metode Penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Reza Afriansyah berfokus pada strategi pemanfaatan dan</p>

No	Nama Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Sampah Anorganik Berbasis Ekonomi Kreatif Di Bank Sampah Barokah Bersama Kota Baru Kota Jambi.	sampah anorganik berbasis ekonomi kreatif di Bank Sampah Barokah Bersama Kota Baru Kota Jambi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam strategi pemanfaatan dan pengelolaan sampah anorganik yang dilakukan Bank Sampah Barokah Bersama dengan melibatkan potensi nasabah dalam menjalankan program Bank Sampah. Selain bertujuan untuk membantu perekonomian		pengelolaan sampah anorganik berbasis ekonomi kreatif.  Tempat dan waktu penelitian yang berbeda dengan yang peneliti laksanakan.

No	Nama Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		masyarakat, adanya Bank Sampah ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan yang bersih (Afriansyah, 2020).		
4	Skripsi, Padliani (2020). Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank	Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peran bank sampah bersinar siwaliparri di Desa Sabang Subik dalam pemberdayaan ekonomi nasabah ditinjau dari perspektif ekonomi islam.	Teknik pengumpulan data dan jenis penelitian yang diteliti, metode penelitian, instrumen pengumpulan data, unit analisis yaitu memberdayakan konomi asyarakat,	Penelitian yang dilakukan oleh Padliani hanya berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan, di dalam penelitian yang dilaksanakan penulis mencakup unit analisis yang lebih luas yaitu pada meningkatkan

No	Nama Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Sampah Di Desa Sabang Subik, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar).	Hasil penelitian yang didapat dari beberapa informan nasabah menunjukkan adanya peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok, peningkatan pendapatan, peningkatan kemandirian, dan peningkatan amal jariyah serta peningkatan keamanan kebersihan lingkungan setelah bergabung menjadi nasabah bank sampah bersinar siwaliparri desa		keaktivitas dan ekonomi pengrajin bank sampah .

No	Nama Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Sabang Subik (Padliani, 2020).		
5	Skripsi, Hasri Nasution (2022). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pedesaan Melalui <i>Plastic Waste Recycling</i> (Studi Kasus Bank Sampah Mandiri Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhan Batu)	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat: (1) Pola kerjasama yang dilakukan di dalam bank sampah mandiri, (2) Proses yang dilakukan bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat desa melalui <i>plastic waste recycling</i> (daur ulang sampah plastik) di Bank Sampah Mandiri Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhan	Teknik pengumpulan data dan jenis penelitian yang diteliti, metode penelitian, instrumen pengumpulan data.	Penelitian yang dilakukan oleh Hasri Nasution berfokus pada pemberdayaan ekonomi kreatif pedesaan melalui <i>plastic waste recycling</i> .  Tempat dan waktu penelitian yang berbeda dengan yang peneliti laksanakan.

No	Nama Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>Batu, (3) Dampak sosial dan dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat atas kehadiran Bank Sampah Mandiri.</p> <p>Hasil yang didapatkan melalui penelitian ini merupakan proses pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilaksanakan melalui <i>plastic waste recycling</i> atau daur ulang sampah plastik di bank sampah mandiri telah dilaksanakan dengan cukup baik (Nasution, 2021).</p>		





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN